

## Peran Program Keterampilan Bagi Remaja Tunarungu dalam Penentuan Karier

Mega Selviani <sup>a,1,\*</sup>, Ika Ariyati <sup>b,2</sup>, Andika Ari Saputra <sup>b,3</sup>

<sup>a</sup> Progdi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

<sup>b</sup> Progdi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

<sup>c</sup> Progdi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

<sup>1</sup> [selvianimega9@gmail.com](mailto:selvianimega9@gmail.com)

\* Corresponding Author



accepted 2024-05-27; published 2024-06-30

### ABSTRACT

Hearing loss can create obstacles in communication and social interaction, resulting in difficulties in education, career and daily life. This makes deaf teenagers need to have special skills to overcome these obstacles and achieve success. The aim of this research is to analyze the skills program at the Kotagajah State Special School and how the program helps deaf students in determining careers. This research method uses descriptive qualitative. Data was taken through observation, interviews and documentation and validated using data analysis techniques. Next, the data was analyzed by means of data reduction, data presentation, and conclusions. The research results show that Kotagajah State SLB equips its students with 8 soft skills programs for their future. This program assists deaf students in determining careers, helps them identify their interests and talents, develops the skills needed to achieve the desired career. In conclusion, The skills program at the Kotagajah State Special School is one of the effective guidance and counseling strategies in helping deaf teenagers determine their careers.

### ABSTRAK

Kehilangan pendengaran dapat menimbulkan hambatan dalam komunikasi dan interaksi sosial, yang berakibat pada kesulitan dalam pendidikan, karier, dan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat remaja tunarungu perlu memiliki keterampilan khusus untuk mengatasi hambatan tersebut dan mencapai kesuksesan. Tujuan penelitian ini, menganalisis program keterampilan di SLB Negeri Kotagajah dan bagaimana program tersebut membantu siswa tunarungu dalam menentukan karier. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Data diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta dilakukan validasi dengan teknik analisis data. Selanjutnya data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, SLB Negeri Kotagajah membekali siswanya dengan 8 program keterampilan (*soft skill*) untuk masa depan mereka. Program ini membantu siswa tunarungu dalam menentukan karier, membantu mereka mengidentifikasi minat dan bakat mereka, mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai karier yang diinginkan. Kesimpulannya, program keterampilan di SLB Negeri Kotagajah merupakan salah satu strategi bimbingan dan konseling yang efektif dalam membantu remaja tunarungu menentukan karier mereka.

### KEYWORDS

Deaf Teenager  
Career Determination  
Skills program

### KATA KUNCI

Remaja Tunarungu  
Penentuan Karier  
Program Keterampilan

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## 1. Pendahuluan

Pengambilan keputusan karier bagi individu terlebih pada usia remaja dapat mempengaruhi rentang fase kehidupan. Karier merupakan salah satu tujuan hidup yang dijalani untuk diawali. Individu yang berasal dari latar belakang mana saja tentu akan memiliki harapan untuk bisa memiliki karier yang baik, sukses dan cemerlang dalam kehidupannya. Karier artinya memilih pimpinan atau tipe pekerjaan yang mereka sukai, akan tetapi kenyataannya adalah selama pekerjaan itu dijalani atau dirintis, baik yang dibayar ataupun tidak dibayar, itulah yang disebut sebagai karier (Hidayat et al., 2019). Pada masa remaja akhir yang berkisar usia 17-22 tahun merupakan tahapan remaja yang mulai berfikir tentang bidang

pekerjaan apa yang diinginkan dan sanggup dijalani untuk kehidupan di masa depannya (Shafwan: 2016). Begitupula dengan para penyandang disabilitas memiliki hak-hak dan kesempatan yang sama seperti yang manusia normal lainnya untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Seperti remaja tunarungu dan gangguan pendengaran.

Survei yang dilakukan oleh situs [nationaldeafcenter.org](http://nationaldeafcenter.org) dinyatakan bahwa penderita tunarungu dan gangguan pendengaran selalu mengalami peningkatan setiap tahun dan jumlah serapah perusahaan maupun badan usaha tidak berubah dari tahun ke tahun (Garberoglio et al., 2016). Kemudian fenomena yang kedua adalah masih maraknya diskriminasi audism terhadap calon pekerja dengan tunarungu dan gangguan pendengaran dengan maraknya anggapan bahwa difabel tersebut merupakan tenaga kerja yang inkompeten, lambat dan bermental inferior (O'Connell, 2021). Penentuan karier dapat dimulai dengan focus pada proses akademik. Selama proses akademik siswa dengan daya focus yang baik akan menghasilkan prestasi yang baik dan pemilihan karier yang tepat. Namun, berbeda Ketika siswa mengalami kejenuhan belajar, kurang focus, hal ini akan mempengaruhi dalam penentuan karier. Sejalan dengan pendapat Maynawati, et al (2022) bahwa kejenuhan belajar bisa muncul karena kelelahan fisik, kehilangan motivasi, kelelahan kognitif, hingga kelelahan emosi.

Segala ilmu pengetahuan yang telah diterima dari bangku sekolah akan sangat dibutuhkan ketika mulai memasuki dunia kerja. Keahlian pada suatu bidang tertentu atau juga memegang peranan penting saat terjun di lapangan, sehingga ilmu pengetahuan dan *soft skill* merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dalam dunia kerja agar tidak tersisih di tengah persaingan global dan untuk meningkatkan taraf ekonomi bagi setiap individu.

Pada beberapa penelitian seperti hasil penelitian Eka Boma Rezi Anggara dan wagiono (2018 : 13) yang menyebutkan bahwa sebaiknya guru pembimbing memberikan siswa tunarungu pemahaman tentang konsep diri kepada dan memberikan pemahaman tentang jenis-jenis pekerjaan yang dapat membantu anak tunarungu dalam merencanakan dan memilih karier sesuai dengan kemampuannya. Selain itu berdasarkan penelitian (Nico Hadinata: 2020) Masalah Karier yang dirasakan siswa tunarungu SLB Darma Wanita. Aspek pemahaman minat dan skill. Selain itu merujuk dari hasil penelitian Puspita (2010: 45) sebanyak 70 % siswa menyatakan rencana masa depan tergantung pada orang tua.

Hasil penelitian (Eka Boma, 2018) dan (Shafwan, 2023) menunjukkan gejala rendahnya kematangan karier siswa tunarungu. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Wagino (2002: 57) yang mengungkapkan bahwa hanya terdapat 7% remaja tunarungu yang dapat mengembangkan kariernya dengan baik. Fenomena tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang jenis-jenis pekerjaan, jenjang pendidikan lanjutan setelah SMALB.

Kurangnya informasi yang berkaitan dengan pendidikan juga jabatan atau pekerjaan yang cocok dengan kemampuan siswa tunarungu juga sebagai salah satu penghambat siswa tunarungu tidak dapat mengambil keputusan kariernya secara tepat. Dari hasil penelitian terdahulu masih banyak siswa tunarungu yang merencanakan kariernya dengan tidak realistis, siswa tunarungu pasca sekolah hanya menganggur dirumah tanpa adanya pekerjaan yang sesuai dengan skill nya.

Pada hakikatnya seseorang yang tengah memasuki tahap remaja akhir memiliki karakteristik mental yang tengah labil (O'Connell, 2021). Dapat dikatakan seorang tersebut sedang memasuki tahap yang dinamakan transisi. Usia SMA adalah usia dimana seorang individu berada pada masa peralihan (Eli Trisnowati: 2019). Dalam masa ini individu mulai berinteraksi dengan individu lainnya baik dengan yang sejenis maupun dengan lawan jenisnya, lebih-lebih seorang individu yang tinggal di daerah perkotaan. Remaja tunarungu begitu dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu remaja tunarungu membutuhkan perhatian dan dampingan yang baik dan serius. Dampingan ini bertujuan untuk membantu remaja tunarungu menghadapi masa depan remaja tunarungu.

Pada penelitian yang dilakukan (Kristiana: 2022) mengungkapkan bahwa kegiatan bimbingan karier yang sudah terlaksana bagi anggota forum komunikasi disabilitas Kudus, yaitu pelatihan kesiapsiagaan bencana, pelatihan marketing online, pelatihan administrasi perkantoran dan beberapa pelatihan lainnya. Namun kendala muncul dengan adanya minat yang tidak sesuai dengan program yang sudah di adakan. Hal ini akhirnya membuat kegiatan terutama pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan diri dan karier kurang berjalan optimal serta kurang konsistensi kegiatan. berkelanjutan dari bimbingan karier yang telah didapat. Kegiatan dan upaya yang dilakukan dalam proses pengembangan diri sudah

maksimal, namun hal yang menjadi penghambat seringkali dari faktor diri sendiri. Kedepannya penelitian dan pelatihan terkait dengan minat dan bakat (*Soft Skill*) perlu lebih diperbanyak, karena pada dasarnya anggota penyandang disabilitas ini masih membutuhkan minat yang sesuai dengan kompetensi yang mereka punya. Program bimbingan karier dapat membantu siswa tunarungu mengembangkan diri secara optimal dan merencanakan pencapaian pekerjaan selaras dengan kompetensi yang mereka punya. Mengungkapkan kehidupan anak disabilitas memerlukan perhatian khusus melalui sekolah luar biasa (SLB). SLB memberikan bimbingan keterampilan dengan tujuan remaja tunarungu dapat membangun kemandiriannya. Menurut Taylor (2009) melalui bimbingan karier seseorang dengan mudah akan menemukan gambaran masa depannya sehingga sangat penting untuk dapat mengembangkan keterampilan. Dalam memperoleh pilihan karier yang tepat seseorang harus dapat melakukan perencanaan yang tepat, yang erat kaitannya dengan minat dan bakat, pengaturan diri dan informasi yang diperoleh (Parsons dalam Winkel & Hastuti, 2007). Dari uraian tersebut peneliti bermaksud untuk menganalisis program keterampilan di SLB Negeri Kotagajah dan bagaimana program tersebut membantu siswa tunarungu dalam menentukan karier.

Minimnya kesempatan untuk memperoleh lapangan pekerjaan bagi remaja tunarungu menimbulkan kecemasan tersendiri bagi orang tua dari anak-anak penyandang tunarungu tersebut (Pratama, 2014). Jadi pada masalah tersebut disebabkan karena keterbatasan dalam kompetensi skill. Maka, penelitian ini sangat penting dengan memberikan informasi tentang program keterampilan yang tersedia di SLB Negeri Kotagajah dan bagaimana program tersebut membantu siswa tunarungu dalam mengembangkan diri dapat membantu meningkatkan kesempatan kerja, mengembangkan diri, dan membangun kemandirian remaja tunarungu. Penelitian ini juga dapat membantu memperkaya pengetahuan tentang pendidikan dan karier bagi remaja tunarungu dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang tunarungu. Di samping peran orang tua juga turut mewarnai proses pengambilan keputusan siswa tunarungu. Peran orang tua dapat berupa dukungan moral ataupun material.

Program keterampilan yang diberikan kepada remaja tunarungu membantu mereka mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan karier mereka. Kesesuaian program keterampilan dengan minat dan bakat remaja tunarungu dapat meningkatkan efektivitas program. Hipotesis-hipotesis ini dapat diuji melalui pengumpulan data kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan focus group discussion. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menghasilkan temuan penelitian yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Dari pernyataan di atas tujuan diadakan penelitian ini yaitu menganalisis program keterampilan di SLB Negeri Kotagajah dan bagaimana program tersebut membantu siswa tunarungu dalam menentukan karier. Keputusan karier bagi siswa tunarungu dalam mengembangkan diri secara optimal dan merencanakan pencapaian pekerjaan selaras dengan kompetensi.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis program keterampilan di SLB Negeri Kotagajah dan bagaimana program tersebut membantu siswa tunarungu dalam menentukan karier. Subjek pada penelitian ini dilakukan dengan kepala sekolah, 1 guru kurikulum dan 23 siswa/i tunarungu SMA di SLB Negeri Kotagajah.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada saat wawancara peneliti melakukan wawancara berstruktur dengan kepala sekolah, 1 informan Guru Kurikulum di SLB Negeri Kotagajah. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan program keterampilan dalam penentuan karier remaja tunarungu SMA di SLB Negeri Kotagajah. Selanjutnya pada saat observasi peneliti mengamati program keterampilan karier yang menunjang minat dan bakat remaja tunarungu dalam penentuan karier dan bagaimana atusiasme siswa remaja tunarungu dalam kegiatan program keterampilan dilaksanakan. Dan pada dokumentasi peneliti mengumpulkan data dari literatur dan dokumen terkait sejarah berdirinya SLB Negeri Kotagajah, data-data remaja siswa/i, data-data dewan guru dan staff di SLB Negeri Kotagajah, dan dokumentasi ketika program keterampilan dilaksanakan.

Waktu penelitian dilakukan selama bulan Oktober-september 2023 dan Januari-Februari 2024. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model miles dan huberman (Gusnardi1, Iskandar: 2019) ada tiga langkah-langkah yaitu: Reduksi data, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti catat dan

pada saat wawancara kepala sekolah dan 1 informan guru kurikulum di SLB Negeri Kotagajah dengan cara merekam. Penyajian Data, langkah selanjutnya yang dilakukan setelah reduksi data yaitu penyajian data. Dalam penelitian ini, penyajian data yaang dilakukan oleh peneliti dengan mengelolah data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara yang mendalam kepada informan yang selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian catatan. Dan penarikan kesimpulan/verifikasi, Pada langkah ini peneliti sangat memerlukan pengecekan kembali terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Pengecekan ulang dengan mengumpulkan sumber data-data dari informan, wawancara, hasil catatam observasi dan dokumentasi.

Dalam pelaksanaan penelitian ini mempunyai beberapa batasan-batasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian ini termasuk keterbatasan mengenai jumlah sampel informan wawancara yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili populasi secara keseluruhan. Selain itu, penggunaan instrumen wawancara sebagai alat pengumpulan data juga memiliki potensi kevalidan data. Faktor lain seperti tempat penelitian yang hanya dilakukan satu tempat sekolah, yaitu SLB Negeri Kotagajah.

### 3. Hasil dan Diskusi

Terkait tentang pengamatan bagaimana pelaksanaan bimbingan karier di SMALB B Negeri Kotagajah adalah tentang bagaimana program pelaksanaan bimbingan karier di SMALB Negeri Kotagajah, guru kurikulum dan serta diperkuat dengan penjelasan dari kepala sekolah menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan karier di sekolah ini berjalan dengan baik dan akan selalu di kembangkan. Diantaranya seperti yang diungkapkan kepala sekolah oleh Agus:

“Dalam pelaksanaan bimbingan karier di SLB Negeri kotagajah sudah berjalan dengan baik dan akan terus dikembangkan setiap program keterampilan di laksanakan, dibuktikan dengan adanya 8 program keterampilan yang sudah berkembang di SLB Negeri Kotagajah” Infroman Kepala Sekolah

Jawaban mereka tentang pelaksanaan program keterampilan yang berjalan dengan baik, yang dibuktikan adanya 8 program keterampilan, yaitu: Keterampilan Argobisnis Kriya Kayu, Keterampilan Argobisnis Pembuatan Sandal, Keterampilan Tata Kecantikan, Teknik Komputer, Keterampilan Tata Busana (Menjahit), Keterampilan Teknik Kendaraan Ringan, Keterampilan Tata Boga (Memasak), Keterampilan Argobisnis, Pembuatan Membatik. Para dewan guru melatih siswa remaja dengan berbagai keterampilan dan bakat yang mereka miliki serta mengasah kreatifitas yang mereka miliki untuk bekal masa depan mereka kelak serta membantu siswa lebih percaya diri dan mampu bersaing dengan anak normal lainnya.

Ketika peserta didik mengikuti keterampilan, dewan guru dan orangtua berkerja sama antara minat dan sarana prasarana yang diberikan anak harus seimbang. Misalnya; ketika perserta didik minat dalam program tata kecantikan tapi ternyata dari orangtua tidak menyediakan sarana tetekecantikan dirumah nanti tidak nyambung. Jadi dewan guru di SLB Negeri kotagajah harus berkolaborasi dengan orangtua murid.

Metode yang diterapkan dalam bimbingan karier siswa tunarungu dengan metode praktek ke dalam proses keterampilan. Dimana ketika peserta didik langsung di arahkan ke dalam praktek keterampilan melihat kondisi anak tunarungu dalam berkomunikasi.

Program bimbingan karier di sekolah yaitu pihak sekolah menyediakan guru pembimbing atau guru keterampilan. Siswa tunarungu dibekali keterampilan membatik, membuat sandal, tata boga, tata busana, tata kecantikan, kriya kayu, teknik kendaraan ringan, dan Teknik computer. Siswa tunarungu wajib mengikuti 2 program keterampilan yang mereka tekuni. Seperti yang diungkapkan oleh Rini Susanti:

“Untuk Siswa remaja SMA LB tunarungu diwajibkan mengikuti 2 program keterampilan yang mereka tekuni selaras dengan minat dan bakat” Informan Rini Susanti

Berikut data siswa/i tunarungu yang mengikuti program keterampilan

Tabel 1. Data siswa SMALB B

Program Keterampilan	Data Siswa
Keterampilan Argobisnis, Pembuatan Mombatik	11
Keterampilan Tata Boga (Memasak)	23
Keterampilan Teknik Kendaraan Ringan	11
Teknik Komputer	23
Keterampilan Tata Kecantikan	12
Keterampilan Argobisnis Pembuatan sandal	11
Keterampilan Argobisnis Kriya Kayu	12
Keterampilan tata busana (Menjahita)	12

Terkait pelaksanaan program keterampilan, guru pembimbing memberikan evaluasi untuk kemajuan anak didik mereka dan memberikan motivasi kepada anak didik agar meningkatkan kreatifitas yang dimiliki.

Guru pembimbing harus betul-betul memahami penempatan karier guru pembimbing juga memberika hadiah kepada siswa yang percaya diri menyempaikan karyanya kepada teman-teman yang lain, hal tersebut berguna agar anak diri mampu menggali karya mereka yang belum diketahui orang banyak. membuat anak didik menjadi takut, namun hukumnannya masih berupa teguran kepada anak didik, mereka akan mendapatkan hadiah jika mereka mendapatkan prestasi yang baik dan percaya diri menyampaikan kemampuan mereka didepan teman-teman yang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Rini Susanti:

“Setiap kali selesai pengembangan karier yang kami lakukan, kami melakukan evaluasi agar kareatifitas pada anak didik kami ada peningkatan, dan kami akan melakukan hal-hal yang disenangi mereka misalnya pengembangan karier dalam mejahit ada anak yang betul-betul senang menjahit maka kami akan meningkatkan karyanya dalam menjahit, dan ada juga anak yang pandai melakukan karya tangannya kami sebagai guru pembimbing akan memberikan pasilitas yang dibutuhkan oleh anak didik kami” Informan Ririn Susanti

Berdasarkan analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa program keterampilan mampu melatih kemandirian siswa, mengetahui minat dan bakat tunarungu. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rohman menjelaskan bahwa keterampilan bagi siswa remaja tunarungu memiliki tujuan sebagai bentuk upaya membantu individu mengembangkan kesadaran akan bakat, minat serta potensi mereka dan lingkungannya sehingga individu bisa menetapkan tujuan karier yang sesuai sekaligus mampu untuk mengelola berbagai tantangan dalam perubahan karier di masa yang akan datang (Rahman, 2018). Pada masa remaja akhir keyakinan bahwa semua pencapaian ditentukan oleh usaha, keterampilan dan kemampuan, maka anak pada masa remaja akhir akan berusaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang menjadi persyaratan karier (Fitri: 2021).

Namun ada kendala yang dihadapi baik dari pihak guru pembimbing maupun siswa tunarungu yaitu pertama ada pada kurangnya tenaga kependidikan dalam bidang ahli keterampilan. Guru pembimbing yang tidak begitu menguasai keterampilan merasa kesulitan ketika harus menjelaskan beberapa materi. Siswa tunarungu juga mempunyai kesulitan ketika guru hanya menggunakan bahasa verbal. Menurut Moores (dalam Somad dan Herawati, 2011), tunarungu adalah keadaan dimana anak mengalami kehilangan pendengaran, dampaknya seseorang akan kesulitan dalam menerima proses informasi bahasa melalui pendengaran. Informasi yang ditangkap ketika menggunakan bahasa verbal hanya 25% saja. Meskipun sudah dibantu dengan memakai tulisan tetapi ada beberapa penjelasan tetap tidak mampu dipahami oleh siswa tunarungu. Selain dalam hal bahasa kendala lain yang dihadapi belum adanya praktik kerja langsung ke suatu Perusahaan.

Solusi dalam menghadapi beberapa kendala tersebut dengan menyediakan guru pembimbing ahli dalam bidang keterampilan yang menjadi perantara komunikasi antara guru pembimbing dengan siswa tunarungu. Kemudian menjalin kerja sama dengan beberapa perusahaan dan lembaga kerja lain. Adanya praktik kerja langsung di suatu perusahaan mampu membantu siswa tunarungu mengembangkan ketrampilan maupun kepercayaan dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara Saran dan prasarana yang mendukung sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan karier di sekolah, sekolah telah menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung pelaksanaan bimbingan karier di sekolah seperti penyediaan ruangan yang nyaman, mesin jahit, kain, gunting, meteran, alat memasak, bahan untuk pembuatan sandal, kayu untuk pembuatan kriya kayu, computer alat-alat untuk membuat seperti kain, canting lilin, pewarna, alat-alat kecantikan seperti kaca, makeup, alat-alat teknik kendaraan ringan steam, alat untuk memasak seperti kompor wajan dll, serta saran dan prasarana yang mendukung dapat mendukung keberhasilan bimbingan karier di sekolah dan agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya dan keratifitasnya.

Tabel 2. Jumlah Sarana Prasarana SLB Negeri Kotagajah Tahun 2023/2024:

Jenis Sarpas	Jumlah
Ruang Kelas	22
Ruang Perpustakaan	1
Ruang Laboratorium	1
Ruang Praktik	0
Ruang Pimpinan	1
Ruang Guru	1
Ruang Ibadah	1
Ruang UKS	1
Ruang Toilet	7
Ruang Sirkulasi	0
Jumlah	50

Proses pengembangan karier siswa itu ada siswa yang terlalu aktif sehingga anak didik tersebut terus berbicara dan mengobrol dengan teman sebangkunya maupun guru pembimbing yang memberikan materi ada juga anak yang pendiam tanpa berbicara dengan siapapun yang membuat susah guru pembimbing dalam memberikan bidang karier kepada anak didiknya, dan anak yang tidak mau belajar dikelas tiap pemberian materi anak tersebut tidak mau belajar dikelas, ia akan belajar didepan

kelas atau dikantor guru hal tersebut memang kemauan dari anak itu sendiri, tidak mau belajar dikelas, ia akan belajar didepan kelas atau dikantor guru hal tersebut memang kemauan dari anak itu sendiri.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, terlihat bahwa pengaruh layanan bimbingan karier di SMALB membantu siswa remaja dalam merencanakan karier mereka dengan beberapa dampak positif dalam membantu siswa merencanakan karier mereka. Ini termasuk memunculkan rasa ingin tahu akan potensi diri, mencocokkan cita dengan kemampuan siswa, meningkatkan motivasi, dan mengurangi kebingungan. Semua ini membantu siswa mempersiapkan langkah yang tepat untuk mencapai tujuan karier mereka di masa depan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai bimbingan karier bagi siswa tunarungu diperoleh data yaitu pelaksanaan bimbingan karier di SMALB sudah cukup baik. Dibuktikan dengan adanya program-program yang telah dibuat oleh sekolah. Selain itu adanya pendampingan selama proses bimbingan oleh tenaga ahli dibidangnya masing-masing. Kemandirian siswa tunarungu dalam kemandirian ketika melaksanakan praktik keterampilan yang diajarkan juga sudah cukup baik. Siswa tunarungu mampu mengikuti prosedur sesuai dengan program yang ditentukan. Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan bimbingan karier di SMALB sudah cukup baik, terbukti dengan adanya program-program yang dibuat sekolah dan pendampingan oleh tenaga ahli. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hallahan & Kauffman (2000) bahwa bimbingan karier bagi siswa tunarungu penting untuk membantu mereka dalam mengembangkan kemandirian dan menentukan pilihan karier yang tepat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa tunarungu mampu mengikuti program bimbingan karier dan menunjukkan kemandirian dalam praktik keterampilan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ishartiwi (2017) yang menyatakan bahwa kecakapan hidup merupakan hal penting bagi individu tunarungu dalam mempertahankan kehidupannya.

Penelitian ini juga menemukan bahwa hasil karya siswa tunarungu sudah bisa diperjualbelikan dan beberapa siswa mulai menerima jasa di luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan karier membantu siswa tunarungu dalam mengembangkan potensi dan mencapai kemandirian finansial. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti kurangnya penguasaan keterampilan oleh tenaga ahli dan belum adanya praktik kerja langsung ke perusahaan. Kendala ini dapat diatasi dengan beberapa solusi, seperti pelatihan untuk guru dan menjalin kerjasama dengan perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa bimbingan karier penting bagi siswa tunarungu dalam mengembangkan kemandirian dan menentukan pilihan karier yang tepat. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa tunarungu memiliki potensi untuk mencapai kesuksesan di dunia kerja. Siswa tunarungu juga mampu memenuhi minat yang membuahkan hasil. Bahkan hasil karya dari siswa-siswa tunarungu sudah bisa diperjualbelikan kepada masyarakat luas. Di SMALB juga menerima pemesanan keterampilan-keterampilan hasil dari siswa tunarungu, seperti kain batik, olahan masakan seperti keripik dll, sandal, buka jasa menjahit, dan steam montor untuk masyarakat umum. Sedangkan dalam bidang tata rias apabila ada kegiatan-kegiatan di sekolah yang memerlukan jasa rias, siswa tunarungu sudah mampu untuk menjalankannya. Beberapa siswa juga mulai menerima jasa rias di luar sekolah.

Berdasarkan bimbingan karier tersebut siswa tunarungu mampu menentukan pilihan karier ketika mereka sudah lulus dari sekolah. Kendala yang dihadapi yaitu dalam keterampilan, ada tenaga ahli atau guru pembimbing yang belum begitu menguasai keterampilan yang ahli di bidangnya. Sedangkan siswa tunarungu hanya menyerap beberapa informasi saja secara verbal. Selain itu belum ada praktik kerja secara langsung ke sebuah perusahaan atau lembaga kerja. Solusi dari permasalahan tersebut yang pertama ketika ada hambatan materi keterampilan dibantu oleh guru yang menguasai ahli dalaam bidang keterampilan atau penjelasan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini mempunyai batasan-batasan yang perlu diperhatikan yaitu dalam sampel penelitian hanya terbatas pada satu SMALB dan Penelitian ini hanya berfokus pada pelaksanaan bimbingan karier dan kemandirian siswa tunarungu. Pada penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian tentang praktik kerja langsung bagi siswa tunarungu.

## References

- Aulia, Fikri. 2017. "Pengembangan Life Skills Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Kurikulum 2013 melalui Bimbingan Karier. Tegal: Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI). Google scholar [PENGEMBANGAN LIFE SKILLS ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS BERBASIS KURIKULUM 2013 MELALUI BIMBINGAN KARIER | Aulia | Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia \(i-rpp.com\)](#)
- Azizah, Annisa Nur. 2016. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier di SMP Negeri SeKecamatan Depok Sleman Yogyakarta, *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: PPs Universitas Negeri Yogyakarta. Google Scholar [PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA | Azizah | Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling \(uny.ac.id\)](#)
- Daryanto, Mohammad Farid. 2015. Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum. Yogyakarta: Gava Media. Google Scholar.
- Devi, Hendri. Perencanaan Program Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karier Siswa. Universitas Negeri Jakarta. 2021. Google Scholar [7563-30046-1-Pb.Pdf](#)
- Eka Borna Anggara. Studi Deskriptif Implementasi Bimbingan Karier Terhadap Penyaluran Tenaga Kerja Anak Tunarungu Pasca Smalb. Universitas Negeri Surabaya. 2018 . Google Scholar. [26470-Article Text-30869-1-10-20190107 \(2\).pdf](#)
- Ellyn, Siti, Yieke. Analisis Peran Psld Dalam Pengembangan Karier Bidang Bisnis Pada Calon Tenaga Kerja Tuna Rungu (Studi Pada Rumah Layanan Disabilitas Universitas Brawijaya). 2022. Google Scholar. [69.b.ellyn.pdf](#)
- Fitri. Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Karier Siswa. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2021. Google Scholar. [9746-34488-1-PB remaja.pdf](#)
- Gunawan, Dudi. 2012. "Model Bimbingan Pengembangan Karier untuk Siswa Tunarungu. *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PPs Universitas Pendidikan Indonesia. [Model Bimbingan Pengembangan Karier untuk Siswa Tunarungu | Gunawan | JASSI ANAKKU \(upi.edu\)](#)
- Imami Nur Rachmawati. Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, No.1, Maret 2007. Google Scholar [bahrianpro,+7.+Imami+Nur+Rachmawati.pdf](#)
- Kustawan, Dedy. 2013. Bimbingan & Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: PT. Luxima Metro Media. Google Scholar [Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus : Panduan Praktis di Sekolah - UIN Salatiga Repository](#)
- Maynawati, Aldila Fitri Radite, et al. (2022). LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL SECARA ONLINE DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SELAMA PANDEMI COVID-19 . *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 93-100. <https://doi.org/10.24905/jcose.v4i2.99>
- Megarizky Hotmauli. Implementasi Teori Ginzberg Dalam Bimbingan Konseling Karier: Literature Review. Universitas Negeri Jakarta. 2022. Google Scholar. [664-Article Text-2357-1-10-20220714.pdf](#)
- Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana. Buku
- Purwanta, Edi. 2012. "Upaya Meningkatkan Eksplorasi Karier Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Pendidikan Khusus*. Yogyakarta: Psikopedagogia. Google Scholar [Garuda - Garba Rujukan Digital \(kemdikbud.go.id\)](#)
- Senja, Aisah dan Wagino. 2015. Pelaksanaan Bimbingan Karier Untuk Kemandirian Siswa Tunarungu di SMALB-B. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya. Google Scholar [PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIER UNTUK KEMANDIRIAN SISWA TUNARUNGU DI SMALB | Jurnal Pendidikan Khusus \(unesa.ac.id\)](#)
- Somantri, Sutjihati. 2006. Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sugiyono. 2015. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. [Microsoft Word - UU0132003 \(cekindo.com\)](#)
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Microsoft Word - UU0202003 (uin-suka.ac.id)
- Winkel, W.S dan Hastuti, Sri. 2004. Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi. Google Scholar. [Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan \(iainbatuangsangkar.ac.id\)](#)



- Wagino. 2002. *Kecenderungan Perkembangan Karier Siswa Tunarungu*. Bandung: PPs Universitas Pendidikan Indonesia. Buku
- Wahyudi, Ari, dan Sujarwanto. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Suarabaya: Unesa University Press. Google Scholar [Metodologi Penelitian Pendidikan - IAIN Syekh Nurjati Cirebon](#)
- Widarto. 2015. *Bimbingan Karier dan Tips Berkarier*. Yogyakarta: Leutikaprio . Buku
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling: Studi & Karier*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Andi. Buku